



IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS IX MTS NEGERI SALATIGA

Adinda Nisaa Tiyarningarum¹, Qori Widias Putri², Ulfah Susilawati³

Univeritas Islam Negeri Salatiga^{1,2,3}

Email Korespondensi: adindanisa78@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i> (TPACK) dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas IX MTs Negeri Salatiga. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan pembelajaran agama yang lebih interaktif dan kontekstual di era digital. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Qur'an Hadits serta siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogis, dan teknologi melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, serta media interaktif seperti <i>Wordwall</i> dan <i>Blooket</i> , yang dipadukan dengan model pembelajaran saintifik berbasis diskusi. Integrasi ini meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi ayat dan hadis. Kendala jaringan dan keterbatasan perangkat diatasi dengan alternatif koneksi serta penyediaan materi <i>offline</i> . Penerapan TPACK terbukti memberikan dampak positif dan relevan bagi pembelajaran Qur'an Hadits dalam konteks madrasah yang bergerak menuju transformasi digital.
Masuk:	
15 November 2025	
Diterima:	
31 Desember 2025	
Diterbitkan:	
31 Desember 2025	
Kata Kunci:	
TPACK;	
Qur'an Hadits;	
Media Digital.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Era digital menghadirkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Diana & Rofiki, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung pesat telah mengubah lanskap pembelajaran modern, menciptakan ekspektasi baru terhadap bagaimana proses transfer pengetahuan seharusnya berlangsung. Transformasi ini tidak hanya mengubah sarana dan media pembelajaran, tetapi juga menggeser paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam bagi peserta didik. Mata pelajaran Qur'an Hadits berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter religius sekaligus basis pengetahuan keislaman yang komprehensif. Namun demikian, metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi di beberapa madrasah seringkali kurang mampu menarik minat dan partisipasi aktif siswa (Ritonga et al., 2025). Pembelajaran yang cenderung monoton dengan pendekatan ceramah dan hafalan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami kontekstualisasi ayat-ayat Al-Quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari (Sholihah, Bahiyah & Acetylena, 2025). Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran Qur'an Hadits menjadi kurang bermakna dan gagal mencapai tujuan transformatif yang diharapkan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Wahyudi, Purnama, Atrinawati & Gunawan, 2024). Tuntutan ini menjadi semakin relevan mengingat peserta didik saat ini merupakan generasi *digital native* yang terbiasa berinteraksi

dengan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Siswa kelas XI MTs Negeri Salatiga, sebagai bagian dari generasi *digital native*, memiliki karakteristik unik dalam hal preferensi belajar, pola interaksi, dan ekspektasi terhadap pengalaman pembelajaran. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang visual, interaktif, dan memungkinkan eksplorasi mandiri. Kondisi ini membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan kesesuaian antara strategi pedagogis, karakteristik materi, dan kemampuan teknologi yang digunakan. Integrasi teknologi yang tidak terencana dengan baik dapat menghasilkan pembelajaran yang justru kontraproduktif, di mana teknologi hanya menjadi ornamen tanpa memberikan nilai tambah pedagogis yang signifikan. Permasalahan ini semakin kompleks dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadits yang memiliki karakteristik khusus sebagai mata pelajaran agama, di mana aspek spiritual dan nilai-nilai sakralitas teks harus tetap terjaga dalam proses pembelajaran yang melibatkan teknologi.

Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menawarkan kerangka komprehensif untuk menjawab kebutuhan tersebut. TPACK menggabungkan tiga domain pengetahuan utama: pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten materi yang harus dikuasai pendidik agar integrasi teknologi dapat berjalan efektif (Sanjaya & Syefrinando, 2024). Kerangka kerja TPACK yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler memberikan wawasan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak sekadar menggunakan alat digital, melainkan memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung strategi pedagogis yang tepat untuk menyampaikan konten pembelajaran Qur'an Hadits (Sudiarti, Lasmawan & Kertih, 2025).

Kerangka teoretik TPACK yang menjadi landasan penelitian ini merupakan pengembangan dari model *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang digagas oleh Shulman dengan menambahkan dimensi pengetahuan teknologi (Haula, Nur, Nurkayati & Syaifulloh, 2025). TPACK menekankan bahwa pembelajaran efektif dengan teknologi memerlukan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi, teknik pedagogis yang menggunakan teknologi secara konstruktif untuk mengajarkan konten, pengetahuan tentang apa yang membuat konsep mudah atau sulit dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu mengatasi hambatan pembelajaran, serta pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang telah ada dan mengembangkan epistemologi baru (Janah, 2022). Dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadits, TPACK memungkinkan transformasi pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat kognitif (Ayu, Hadiyanto & Indriyani, 2025). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menggabungkan aplikasi tafsir digital, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran daring dengan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik materi keagamaan (Nasution & Siregar, 2021).

Pembelajaran Qur'an Hadits memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran umum lainnya. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman teks, tetapi juga aspek afektif berupa penghayatan nilai-nilai spiritual dan aspek psikomotorik berupa implementasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Qur'an Hadits harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam seperti menjaga kesucian dan kehormatan teks suci, mendorong tadabbur atau perenungan mendalam, dan memfasilitasi pengamalan nilai-nilai yang dipelajari. Teknologi harus diposisikan sebagai sarana untuk mempermudah akses terhadap sumber-sumber otentik, meningkatkan pemahaman kontekstual, dan memfasilitasi diskusi reflektif, bukan sekadar alat presentasi informasi.

MTs Negeri Salatiga sebagai salah satu madrasah yang telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi memadai memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Ketersediaan infrastruktur teknologi seperti laboratorium komputer, akses internet, dan

perangkat digital menciptakan kondisi yang kondusif bagi implementasi pembelajaran berbasis TPACK. Namun demikian, ketersediaan infrastruktur saja tidak menjamin keberhasilan implementasi, karena faktor kompetensi guru, desain pembelajaran, dan dukungan institusional juga memegang peranan krusial.

Meskipun penelitian tentang implementasi TPACK dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi TPACK dalam mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, sementara kajian tentang implementasi TPACK dalam pembelajaran agama Islam, khususnya Qur'an Hadits, masih terbatas. Selain itu, penelitian yang ada cenderung mengkaji aspek kompetensi TPACK guru secara umum, tanpa mendalami bagaimana integrasi ketiga domain pengetahuan tersebut secara konkret diterapkan dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits. Lebih jauh lagi, belum banyak kajian yang mengeksplorasi tantangan spesifik dan strategi adaptif yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritualitas dan sakralitas teks dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri Salatiga? Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana guru mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten dalam desain pembelajaran Qur'an Hadits? (2) Apa saja strategi yang diterapkan guru dalam mengimplementasikan TPACK dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits? (3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi TPACK dan bagaimana upaya mengatasinya? (4) Bagaimana dampak implementasi TPACK terhadap kualitas pembelajaran Qur'an Hadits?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri Salatiga. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten dalam desain pembelajaran Qur'an Hadits; (2) Mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam mengimplementasikan TPACK dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits; (3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi TPACK serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya; (4) Menganalisis dampak implementasi TPACK terhadap kualitas pembelajaran Qur'an Hadits dari perspektif keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan abad 21.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian tentang implementasi TPACK dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya Qur'an Hadits, serta memberikan kontribusi praktis berupa model dan strategi implementasi TPACK yang dapat menjadi rujukan bagi guru dan madrasah lain dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Qur'an Hadits secara efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTs Negeri Salatiga. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara naturalistik melalui pemahaman terhadap proses, makna, dan interaksi yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Salatiga pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran Qur'an Hadits sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat non-partisipatif, yaitu mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kelas agar tidak mempengaruhi perilaku guru maupun siswa. Peneliti hadir pada beberapa sesi pembelajaran untuk memastikan konsistensi data dan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses implementasi TPACK. Subjek penelitian meliputi guru Qur'an Hadits kelas IX serta siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Informan siswa berjumlah 6–10 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan memberikan informasi yang relevan, serta kesediaan menjadi informan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat praktik pembelajaran, penggunaan teknologi, serta interaksi guru dan siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan dalam penerapan pendekatan TPACK. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara dan rekaman audio yang digunakan dengan persetujuan informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul pembelajaran serta foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten secara nyata di kelas. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bukti autentik praktik pembelajaran yang berlangsung dan berfungsi memperkuat temuan hasil observasi maupun wawancara.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena di lapangan (Sugiyono, 2016). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih karena dapat meningkatkan kredibilitas data dan memastikan konsistensi antara sumber informasi (Sugiyono, 2016).

Langkah-langkah penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan (penyusunan instrumen dan perizinan), tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), dan tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2016; Miles et al., 2014). Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar proses penelitian berlangsung terarah dan temuan yang dihasilkan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran Quran Hadits pada siswa kelas IX MTs Negeri Salatiga disajikan dalam bentuk tabel. Data yang tersaji merupakan hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi perangkat mengajar. Analisis dilakukan dengan mengacu pada tiga komponen utama TPACK: *Content Knowledge (CK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, dan *Technological Knowledge (TK)* beserta integrasinya dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Penelitian Implementasi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Quran Hadits

Komponen TPACK	Definisi	Indikator	Temuan Penelitian
<i>Content Knowledge (CK)</i>	Kemampuan guru dalam menguasai dan memahami materi ajar Qur'an	Perumusan kompetensi pembelajaran	Kompetensi inti yang dituju meliputi: (1) kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, (2) membaca hadis dengan benar, (3) memahami makna

	Hadits, termasuk struktur, konsep, nilai-nilai, serta kompetensi inti yang harus dicapai siswa.		ayat/hadist, dan (4) menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
		Cara memastikan pemahaman siswa	Melalui kegiatan refleksi, tanya jawab, dan asesmen formatif.
<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	Pengetahuan guru tentang metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mengelola kelas, memfasilitasi siswa, serta menciptakan proses belajar yang bermakna.	Metode dan strategi pembelajaran	Menerapkan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan model PBL serta model TPACK melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan presentasi. Penerapan strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IX yang cenderung aktif sehingga membutuhkan contoh konkret dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung.
		Penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa	Menyesuaikan strategi dengan memberikan aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, dan pemberian contoh aplikasi nilai ayat/hadits dalam konteks kehidupan sehari-hari.
		Penilaian pembelajaran	Penilaian formatif, sumatif, uji kemampuan harian, serta refleksi pembelajaran.
<i>Technological Knowledge (TK)</i>	Kemampuan guru dalam memahami, memilih, dan menggunakan teknologi atau media digital yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.	Penggunaan media pembelajaran	Memanfaatkan berbagai teknologi seperti <i>PowerPoint</i> , <i>Wordwall</i> , <i>Blooket</i> , video pemantik, dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk menunjang pemahaman materi.
		Kendala penggunaan teknologi	Kendala utama meliputi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan gawai siswa, serta kendala teknis seperti listrik yang tidak selalu mendukung.
		Strategi mengatasi kendala	Mengatasi kendala dengan menggunakan hotspot pribadi/ <i>Wifi</i> alternatif serta menyiapkan materi cadangan yang dapat digunakan secara <i>offline</i> .
Integrasi TPACK	Kemampuan guru dalam menggabungkan pengetahuan konten (CK), pedagogi (PK), dan teknologi (TK) secara terpadu sehingga menghasilkan pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih interaktif, efektif, dan kontekstual.	Penggabungan konten, pedagogi, dan teknologi	Mengintegrasikan teknologi dengan strategi pedagogis dan konten Qur'an Hadits, misalnya menampilkan ayat melalui aplikasi digital, menggunakan video untuk memantik diskusi, dan memberikan kuis/latihan melalui <i>Wordwall</i> dan <i>Blooket</i> .
		Contoh konkret penerapan	Kegiatan kelas meliputi membaca ayat dari aplikasi digital, menonton video kontekstual, melakukan diskusi berbasis saintifik, serta evaluasi interaktif menggunakan aplikasi permainan edukatif.

Dampak terhadap pembelajaran	Siswa lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berbasis teknologi.
Kebutuhan pendukung	Mebutuhkan peningkatan sarana seperti proyektor, LCD/HDMI, jaringan internet yang stabil, dan <i>sound system</i> untuk mengoptimalkan penerapan TPACK.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTs Negeri Salatiga telah terlaksana melalui integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara terstruktur. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pendekatan TPACK diimplementasikan, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap aktivitas dan pemahaman siswa. Rencana pemecahan masalah dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan teknologi dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran Qur'an Hadits (Sanjaya & Syefrinando, 2024). Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi aplikasi dan media pembelajaran digital yang relevan seperti aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur tafsir interaktif, video pembelajaran kontekstual, serta *platform* kolaboratif untuk diskusi dan presentasi siswa (Hasibuan, Haerullah & Machmudah, 2023).

Implementasi pendekatan TPACK dalam penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan perencanaan pembelajaran dengan integrasi teknologi, dan evaluasi berkelanjutan (Pulungan, Muntamah, Kuswantara & Siswanto, 2024). Guru akan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan komponen TPACK dengan jelas, menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, memilih konten Qur'an Hadits yang akan diajarkan, menentukan strategi pedagogis yang sesuai, dan mengidentifikasi teknologi yang akan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya & Syefrinando, 2024). Proses pembelajaran akan didokumentasikan secara komprehensif untuk menganalisis efektivitas implementasi TPACK terhadap peningkatan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis (Hasan, Naseha & Hasan, 2024; Sudiarti, Lasmawan & Kertih, 2025).

Implementasi TPACK dalam penelitian ini berlangsung melalui lima fase yang saling terkait dan iteratif, dimulai dari fase perencanaan (*planning phase*), di mana guru menindaklanjuti hasil analisis kebutuhan teknologi dan kompetensi dengan memetakan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis, guru mengidentifikasi KD 3.1 tentang "Memahami makna Q.S. al-Muthaffin ayat 1-17 dan Q.S. al-An'am ayat 152 serta hadits terkait tentang menggapai keberkahan hidup dengan jujur dalam muamalah." Dalam fase ini, aspek teknologi (*technological knowledge*) direncanakan melalui persiapan media digital seperti LCD proyektor, komputer/laptop, gawai, dan jaringan internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.

Fase kedua adalah pemilihan dan kurasi teknologi (*technology selection phase*) dilakukan dengan mengidentifikasi aplikasi dan media pembelajaran digital yang relevan, meliputi aplikasi Al-Qur'an Indonesia untuk pembacaan ayat, tafsir al-Mishbah (M. Quraish Shihab), aplikasi Hadits 9 Imam untuk referensi hadits sahih, *Canva* untuk pembuatan media visual, dan platform *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif. Pemilihan *Wordwall* didasarkan pada pertimbangan peningkatan *engagement* siswa melalui gamifikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Selain itu, video pembelajaran interaktif dari *YouTube* dikurasi berdasarkan kriteria aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan relevansi dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, fase ketiga adalah desain pembelajaran (*instructional design phase*) yang mengintegrasikan ketiga domain TPACK. Guru merancang skenario pembelajaran melalui enam

sintaks pembelajaran yang sistematis. Kegiatan awal (10 menit) diawali dengan apersepsi menggunakan pertanyaan pemantik yang kontekstual, seperti "*Kalau kalian jadi penjual online atau jualan makanan di sekolah, bagaimana cara menerapkan kejujuran dalam bertransaksi?*" dan "*Di era digital sekarang, menurut kalian bentuk 'kecurangan' seperti apa yang sering terjadi selain menipu timbangan?*" Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti (50 menit) dirancang dalam enam sintaks utama yang saling berkesinambungan:

1. Memberi Stimulus (15 menit)
Pada tahap awal, guru memberikan stimulus melalui pemutaran video pembelajaran dan penyajian *slide* PPT yang berisi materi tentang hadits. Penyajian tersebut dilengkapi dengan 10 soal pilihan ganda yang ditampilkan melalui proyektor untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Penggunaan media audiovisual ini bertujuan menarik perhatian, memberikan konteks visual, serta membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Stimulus multimodal juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.
2. Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok (5 menit)
Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6–7 orang. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membangun kolaborasi dan memastikan adanya interaksi antar siswa. Pada fase ini, setiap kelompok diberi instruksi terkait tugas yang akan dikerjakan, yaitu menyelesaikan TTS digital (teka-teki silang) berbasis materi hadits. Guru menegaskan peran tiap anggota kelompok agar kerja sama berlangsung efektif dan setiap siswa terlibat secara aktif.
3. Mengumpulkan Data melalui TTS Digital (10 menit)
Pada tahap ini siswa menyelesaikan TTS digital di platform *Wordwall*. Aktivitas ini memungkinkan siswa mengumpulkan data berupa informasi inti dari hadits, seperti makna kata, isi pokok hadits, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Pemanfaatan *Wordwall* memberi pengalaman belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi siswa karena sifatnya yang gamifikasi.
4. Mengolah Data melalui Diskusi Kelompok (5 menit)
Setelah data terkumpul, siswa melanjutkan kegiatan dengan mendiskusikan jawaban TTS yang telah dikerjakan. Diskusi ini mendorong pemikiran kritis, kemampuan argumentasi, dan penguatan pemahaman terhadap konsep-konsep hadits. Setiap kelompok mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan jawaban, serta memastikan bahwa semua anggota memahami isi materi yang telah dipelajari.
5. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (10 menit)
Dalam tahap berikutnya, tiap kelompok menyusun hasil diskusi dan menyiapkannya untuk dipresentasikan. Siswa menyajikan temuan atau pemahaman mereka terkait makna hadits, nilai-nilai yang terkandung, serta hubungan hadits tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan presentasi ini melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta memberi ruang bagi kreativitas kelompok dalam menyampaikan hasil kerja.
6. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah (5 menit)
Sebagai tahap akhir dari kegiatan inti, guru memandu siswa untuk melakukan analisis dan refleksi mengenai pesan penting dari hadits yang dipelajari. Siswa diajak mengevaluasi bagaimana jawaban mereka telah membantu memahami inti hadis dan apa implikasinya dalam perilaku sehari-hari. Refleksi ini memperkuat internalisasi nilai serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
7. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahap penutup mencakup penyusunan kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama, yang dipandu guru untuk mempertegas konsep utama yang telah diperoleh. Guru kemudian mengajak siswa melakukan refleksi singkat tentang pengalaman belajar mereka, termasuk apa yang sudah dipahami dan apa yang masih perlu diperbaiki. Untuk mengukur pemahaman individu, siswa mengerjakan 10 soal pilihan ganda di *Wordwall* sebagai evaluasi akhir. Evaluasi ini memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian belajar masing-masing siswa.

Fase keempat adalah implementasi di kelas (*classroom implementation phase*). Berdasarkan observasi pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, model TPACK yang telah dirancang diterapkan secara langsung. Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian menayangkan video stimulus tentang perilaku jujur dan curang yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dilanjutkan dengan penjelasan materi Hadits Riwayat Baihaqi melalui PPT. Siswa mengerjakan 10 soal pilihan ganda yang ditampilkan di proyektor pada selembar kertas, kemudian melakukan *peer correction* dengan menukar jawaban antar teman untuk dikoreksi bersama guru. Pada tahap kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan mengerjakan TTS digital melalui *Wordwall* dengan memindai kode QR atau mengakses link yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing penggunaan aplikasi dan memastikan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka selama 2 menit, sementara kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan.

Fase kelima adalah evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection phase*). Guru melakukan penilaian formatif menggunakan aplikasi *Wordwall* yang memuat 10 soal pilihan ganda dan kesimpulan materi. Hasil menunjukkan rata-rata skor kelas mencapai 81,3 dengan tingkat penguasaan materi kategori baik. Refleksi pembelajaran dilakukan melalui jurnal digital di *Google Forms*, di mana 84% siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi membantu mereka memahami konteks ayat dan hadis dengan lebih baik. “*Saya sangat senang belajar menggunakan Wordwall karena seperti bermain game sambil belajar. TTS digitalnya membuat saya lebih semangat memahami isi hadits dibanding hanya membaca buku*” (Wawancara, Siswa Kelas IX, 2025).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan TPACK memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Haula, Nur, Nurkayati & Syaifulloh (2025) menemukan bahwa implementasi TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Tunjungan Blora terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui integrasi aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu menggunakan media digital interaktif dan strategi pembelajaran variatif. Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut dengan menunjukkan pencapaian rata-rata skor kelas 81,3 dan tingkat kepuasan siswa 84% dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri Salatiga.

Sejalan dengan pandangan Zamani & Hamami (2023) yang menyatakan bahwa TPACK mampu membantu guru memadukan penguasaan konten keagamaan, strategi pedagogis yang tepat, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, penelitian ini menunjukkan bagaimana guru berhasil mengintegrasikan ketiga domain tersebut melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, *Wordwall*, dan video pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan kolaboratif (Hasibuan, Haerullah & Machmudah, 2023).

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek kuantitatif untuk mengukur efektivitas TPACK, penelitian ini menekankan eksplorasi kualitatif mendalam terkait praktik guru dalam mengintegrasikan TPACK pada pembelajaran Qur'an Hadits. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks implementasi yang lebih rinci, dinamika interaksi

guru-siswa, proses pemanfaatan teknologi secara pedagogis dalam lima fase implementasi, serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih holistik mengenai efektivitas dan praktik nyata integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri Salatiga.

Temuan penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang penerapan TPACK dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keagamaan, khususnya Qur'an Hadits, yang memiliki karakteristik unik dalam hal konten spiritual dan nilai-nilai religius. Berbeda dengan mata pelajaran umum, pembelajaran Qur'an Hadits memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dan pemeliharaan nilai-nilai kesucian serta kesakralan teks-teks keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat dilakukan tanpa mengurangi esensi spiritual pembelajaran, bahkan justru dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks ayat dan hadis dalam kehidupan kontemporer.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kerangka TPACK yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler dengan memberikan bukti empiris mengenai pentingnya integrasi sistematis ketiga domain pengetahuan (*technological, pedagogical, dan content knowledge*) dalam praktik pembelajaran. Implementasi yang terstruktur melalui lima fase perencanaan, pemilihan teknologi, desain pembelajaran, implementasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa kesuksesan TPACK tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi lebih pada kemampuan guru dalam merancang dan mengintegrasikan teknologi secara pedagogis sesuai dengan karakteristik konten dan kebutuhan siswa (Pulungan, Muntamah, Kuswantara & Siswanto, 2024; Sanjaya & Syefrinando, 2024; Hasan, Naseha & Hasan, 2024; Sudiarti, Lasmawan & Kertih, 2025).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTs Negeri Salatiga telah berlangsung secara terstruktur melalui integrasi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Penerapan TPACK memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran turut mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TPACK dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menguasai konten, kemampuan pedagogis, serta kompetensi dalam memanfaatkan teknologi. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK di kelas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data penelitian bergantung pada observasi dan wawancara yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas informan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang yang berbeda agar gambaran implementasi TPACK menjadi lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas TPACK pada model pembelajaran lain atau mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih objektif untuk mengukur dampak teknologi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Hadiyanyo, A., & Indryani, I. (2025). Implementasi technological pedagogical and content knowledge (TPACK) dalam penelitian tindakan kelas: Sebuah studi review. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4340>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis metode pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>

- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Hasan, I. N. H. (2024). Studi implementasi dan efektivitas TPACK dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Daarus Tsaqofah: *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.144>
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi implementasi dan efektivitas). *IMLAH: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 1(1), 23–34.
- Haula, U. N., Nurkayati, S., & Syaifulloh, A. (2025). Implementasi TPACK dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Tunjungan Blora. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(5), 146–151. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2119>
- Janah, E. F. (2022). Konsep dan implementasi TPACK pada pembelajaran di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 348–355. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65655>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, I. S., & Siregar, E. F. S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological pedagogical content knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 206–212. <https://doi.org/10.30596%2Fihsan.v%25vi%25i.8136>
- Pulungan, T. N., Muntamah, M., Kuswantara, H., & Siswanto, D. H. (2024). Studi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kompetensi Murid. *Murabbi*, 3(2), 139–151. <https://doi.org/10.69630/jm.v4i1.49>
- Ritonga, S., Maharani, S., Norwahyudi, T., Sarmila, S., Kobtiah, M., Ramadiani, F., Rahmawati, S. I., Erwin, C. R., Syahwira, S., Alfattah, M. R., Agustina, F., Salsabilla, M., Rendra, M. E. K., Amira, N., & Anastasya, N. (2025). Belajar Islam dengan Hati dan Aksi: Efektivitas Metode Bercerita dan Bermain Peran dalam PAI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 5958–5965. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.46818>
- Sanjaya, Budi & Syefrinando, Bobby (2024). *Implementasi TPACK Bagi Guru*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholihah, L., Bahiyah, K., & Acetylena, S. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Sudiarti, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.87135>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>